

Apakah Regenerasi Itu?

Matthew Barrett



Seri Dasar-Dasar Iman

PENERBIT MOMENTUM

APAKAH REGENERASI ITU?

SERI DASAR-DASAR IMAN

▪

Apakah Trinitas Itu?

Apakah Anugerah Itu?

Apakah Pemilihan dan Predestinasi Itu?

Apakah Gereja Reformed Itu?

Apakah Calvinis Sejati Itu?

Apakah Pendamaian Itu?

Apakah Iman Itu?

Apakah Doktrin Adopsi Itu?

Apakah Ketekunan Orang-Orang Kudus Itu?

Apakah Pembenaran Hanya oleh Iman Itu?

Apakah Regenerasi Itu?

Apakah Konversi yang Sejati Itu?

APAKAH REGENERASI ITU?



Matthew Barrett

Penerbit Momentum

Apakah Regenerasi Itu?

Oleh: Matthew Barrett

Penerjemah: Jovita Desinta Djakaria
Pengoreksi: Djeffry Imam dan Jessy Siswanto
Tata Letak: Djeffry Imam
Desain Sampul: Patrick Serudjo
Editor Umum: Irwan Tjulianto

Originally published in English under the title,
What Is Regeneration?

Copyright © 2013 by Matthew Barrett

Translated and printed by permission of
P&R Publishing Company

P. O. Box 817

Phillipsburg, New Jersey 08865-0817, USA.

All rights reserved.

Hak cipta terbitan bahasa Indonesia © 2018 pada
Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)
Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40,
Surabaya 60275, Indonesia.
Telp.: +62-31-5323444, 5482660; Faks.: +62-31-5459275
e-mail: momentum-cl@indo.net.id
website: www.momentum.or.id

Perpustakaan: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Barrett, Matthew,

Apakah regenerasi itu? / Matthew Barrett; terj. Jovita Desinta Djakaria;
Surabaya: Momentum, Cetakan 2018.

38 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-1603-73-4

1. Regenerasi (Theologi)

2018

234'.4

Terbit pertama: Juni 2018

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, resensi, publikasi atau kebutuhan nonkomersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.



PERBUDAKAN KEHENDAK

“Karena perbudakan oleh dosa yang dengannya kehendak dibelenggu, kehendak tidak dapat bergerak kepada yang baik, apalagi mengaplikasikan dirinya kepada kebaikan; sebab gerakan semacam ini merupakan awal mula konversi kepada Allah, yang di dalam Alkitab diperhitungkan sepenuhnya kepada anugerah Allah.”¹ Kata-kata ini, yang ditulis oleh John Calvin, merupakan pukulan telak terhadap optimisme manusia pada umumnya atas kemampuan rohaninya dalam hal keselamatan. Akan tetapi, perkataan Calvin sejajar dengan apa yang Alkitab katakan.

Yesus sendiri menyatakan di dalam Yohanes 8:34 bahwa “setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” Demikian pula, Rasul Paulus mengatakan bahwa manusia sudah mati karena pelanggaran dan dosa-dosa mereka (Ef. 2:1) dan bahwa kita semua adalah “orang-orang yang harus dimurkai” (Ef. 2:3). “Manusia duniawi,” ujar Paulus, “tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (1Kor. 2:14). Seperti yang ia katakan kepada jemaat di Korintus, Paulus juga mengatakan kepada jemaat di Galatia, “Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia” (Gal. 4:3). Dan kembali Paulus menjelaskan kepada Timotius bahwa sebelum keselamatan, orang berdosa berada di dalam “jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya” (2Tim. 2:26). Paulus membuat pernyataan serupa di dalam 2 Korintus 4:4: “Orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.”

Singkat kata, orang berdosa itu serupa dengan Lazarus, mati di dalam kubur, membusuk perlahan. Seperti yang John

APAKAH REGENERASI ITU?

Owen menyatakan, kita tidak memiliki kekuatan yang lebih dari “yang ada di dalam diri seorang manusia di dalam kubur untuk memulai hidup baru dan keluar pada panggilan berikutnya.”² Karena itu, apa yang orang berdosa butuhkan adalah mendengar apa yang setara dengan kata-kata Kristus yang membangkitkan: “Lazarus, marilah ke luar!” (Yoh. 11:43).

PANGGILAN INJIL DAN PANGGILAN EFEKTUAL

Akan tetapi bagaimana tepatnya Allah memanggil orang berdosa kepada-Nya dan membebaskan mereka dari perbudakan mereka oleh dosa? Menurut Kitab Suci, meski Allah memiliki panggilan Injil yang diberitakan kepada semua orang, Ia juga memiliki panggilan efektif yang ditujukan hanya kepada kaum pilihan-Nya.

Panggilan Injil

Meski terjadi kerusakan (depravitas) pada manusia, Allah benar-benar berlimpah anugerah kepada orang-orang berdosa,ewartakan berita Injil-Nya sampai ke ujung dunia, mengundang dan memerintahkan orang-orang berdosa di mana pun untuk bertobat dan percaya. Panggilan Injil dapat didefinisikan sebagai “penawaran keselamatan dalam Kristus kepada orang-orang, yang disertai dengan undangan untuk menerima Kristus dalam pertobatan dan iman, agar mereka boleh menerima pengampunan atas dosa-dosa dan kehidupan kekal.”³

Pertama, panggilan Injil merupakan undangan bagi semua orang untuk mendengarkan Injil. Oleh sebab itu, terkadang panggilan Injil disebut sebagai panggilan *umum* atau *universal*, yang berarti Injil diwartakan kepada semua orang tanpa memandang usia, ras, atau bangsa. Seperti yang Tuhan nyatakan di dalam Yesaya 45:22, “Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi! Sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain” (bdk. Yes. 55:1; Yoh. 4:10, 14; 6:35-51).

Panggilan Injil dan Panggilan Efektual

Kedua, panggilan Injil adalah tawaran keselamatan dengan maksud yang sungguh. Pemberitaan Injil kepada semua orang muncul dari keinginan yang riil dan murni untuk melihat semua orang bertobat dan diselamatkan (Bil. 23:19; Mzm. 81:14-17; Ams. 1:24; Yes. 1:18-20; Yeh. 18:23, 32; 33:11; Mat. 23:37; 1Tim. 2:4; 2Tim. 2:13; 2Ptr. 2:9). Kaum Arminian sering kali menyangkal bahwa tidak mungkin demikian jika, seperti yang kaum Calvinis percayai, Allah memilih untuk memberikan anugerah-Nya yang efektif hanya kepada kaum pilihan-Nya. Tawaran Injil Allah akan menjadi tidak tulus dan sinis. Akan tetapi, tidak ada inkonsistensi karena beberapa alasan.

- (1) Tawaran demikian tidaklah berlebihan karena panggilan Injil merupakan *satu-satunya sarana* Allah untuk mengubah orang-orang berdosa.
- (2) Allah tidak pernah membuat janji di dalam tawaran Injil yang tidak Ia tepati. Allah berjanji bahwa kehidupan kekal akan dikabulkan dengan syarat adanya iman. Akan tetapi, Allah tidak pernah berjanji bahwa Ia akan menganugerahkan iman pada semua orang.
- (3) Panggilan Injil benar-benar sungguh, terlepas dari kenyataan bahwa manusia tidak dapat memenuhinya. Ada pendapat bahwa karena orang berdosa tidak memiliki kemampuan untuk percaya (karena depravitas), maka panggilan Injil pun tidak mungkin ditawarkan secara sungguh-sungguh. Namun, ketidakmampuan manusia untuk bertobat dan percaya adalah kesalahan manusia itu sendiri. Allah tidak akan mempermudah syarat-syarat Injil (iman dan pertobatan) karena manusia, dengan depravitasnya sendiri, tidak dapat memenuhinya. Terlebih, Allah tidak berkewajiban untuk menganugerahkan anugerah-Nya kepada semua orang. Manusia adalah orang berdosa yang hanya pantas menerima penghakiman-Nya, dan ketika Allah memenuhi persyaratan Injil mewakili siapa pun, itu adalah murni anugerah.

Ketiga, panggilan Injil dapat ditolak. Semua orang yang tidak Allah pilih akan dan pasti menolak panggilan Injil dan sebagai konsekuensinya memperberat hukuman mereka di hadapan Allah yang kudus. Salah satu perikop yang menjadikan hal penolakan ini begitu jelas adalah Kisah Para Rasul 7, di mana Stefanus menjadi martir karena imannya kepada Kristus. Stefanus mengemukakan theologi alkitabiah tentang penebusan Allah melalui Israel, dan ketika mengakhirinya, ia mengingatkan orang Yahudi yang mengadilinya bahwa mereka telah gagal memahami apa yang Kitab Suci telah katakan mengenai “kedatangan Orang Benar” (7:52). Stefanus menuduh mereka sebagai orang-orang yang sama dengan nenek moyang mereka yang menganiaya para nabi. “Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu” (Kis. 7:51; bdk. Ibr. 3:8-13).

Dapat ditolaknya panggilan Injil penting untuk diingat kembali, sebab sering kali diasumsikan bahwa kaum Calvinis menyangkal dapat ditolaknya anugerah. Akan tetapi, kaum Calvinis menegaskan bahwa anugerah Allah *di dalam panggilan Injil* dapat ditolak. Hanya *ketika Allah memilih untuk memanggil kaum pilihan-Nya secara efektif* maka panggilan tersebut akhirnya tidak dapat ditolak, sebab tujuan Allah di dalam menyelamatkan kaum pilihan akan tercapai tanpa gagal. Perbedaannya di sini adalah di dalam intensi dan rancangan Allah. Seperti yang John Owen katakan, “Di mana setiap karya anugerah tidak efektif, Allah tidak pernah memaksudkannya untuk demikian, dan tidak pula memberikan kuasa anugerah yang dibutuhkan untuk menjadikannya demikian.”⁴

Panggilan yang Efektual

Ketika panggilan Injil terdengar, mengapa hanya sebagian orang yang percaya sedangkan yang lain tidak? Singkatnya, alasan untuk percaya bukan ditemukan di dalam kehendak manusia, tetapi di dalam anugerah Allah yang efektif. Alkitab mengajarkan bahwa ketika Injil diwartakan kepada orang-orang, Allah

Panggilan Injil dan Panggilan Efektual

secara rahasia, tidak dapat ditolak, dan efektif memanggil kaum pilihan-Nya dan hanya kaum pilihan-Nya kepada diri-Nya.

Kitab Suci kaya dengan rujukan kepada panggilan yang efektif. Pertama, pikirkanlah bagaimana panggilan yang efektif dibicarakan oleh Paulus. Ketika Paulus merujuk kepada panggilan, ia bukan merujuk kepada panggilan Injil, yang hanya merupakan undangan yang dapat ditolak, tetapi sebaliknya ia merujuk kepada panggilan yang efektif, yang mengerjakan dan mencapai secara tepat apa yang dimaksudkan agar dicapai oleh panggilan itu. Kita lihat pada Roma 8:28-30,

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya.

Perhatikanlah bahwa Paulus memikirkan kelompok orang yang sama di sepanjang rantai keselamatan yang dibahasnya, sehingga orang yang dipredestinasikan adalah orang yang sama dengan yang dipanggil, dan demikian pula orang yang dipanggil adalah orang yang sama dengan yang dibenarkan, dan seterusnya. Oleh karena itu, panggilan secara niscaya muncul dari pemilihan kekal Allah (bdk. Rm. 9:11-12, 24-26; 1Kor. 1:9; 2Tim. 1:9; 1Tes. 5:23-24; 2Tes. 2:13-14). Dan Paulus pastilah merujuk kepada panggilan yang berbeda dari panggilan Injil, sebab di dalam panggilan Injil, tidaklah benar bahwa semua orang yang dipanggil akan dibenarkan. Memang, banyak yang tidak percaya kepada panggilan Injil dan tidak akan pernah dibenarkan. Paulus tidak berkata bahwa dari semua yang Allah panggil sebagian dibenarkan dan kemudian dimuliakan. Tidak, per-

APAKAH REGENERASI ITU?

kataan Paulus sangat jelas: orang yang Allah panggil sungguh-sungguh dibenarkan dan juga dimuliakan. Oleh sebab itu, karena banyak yang menolak panggilan Injil dan tidak dibenarkan, apalagi dimuliakan, Paulus pastilah merujuk kepada panggilan yang tidak akan gagal dan secara pasti membawa kepada dan menghasilkan membenaran. Panggilan yang efektif inilah yang didasarkan pada predestinasi dan menghasilkan membenaran.

Selain itu, di sini Paulus tidak mungkin memaksudkan panggilan Injil, karena kepada mereka yang “dipanggil” dijanjikan bahwa bukan hanya segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan bagi mereka, tetapi mereka juga akan dimuliakan (8:30), yang mendemonstrasikan bahwa panggilan menghasilkan ketekunan. Paulus di dalam ayat 28 menunjukkan bahwa yang ia maksudkan dengan orang-orang yang dipanggil hanyalah mereka yang mengasihi Allah. Mereka “dipanggil sesuai dengan rencana Allah,” dipredestinasikan (ditentukan dari semula), dan dijanjikan bahwa segala sesuatu akan mendatangkan kebaikan bagi mereka. Memang benar bahwa panggilan Injil juga merupakan panggilan yang “sesuai dengan rencana Allah,” namun tidaklah benar bahwa panggilan Injil hanyalah bagi mereka yang mengasihi Allah dan mereka yang kepadanya segala sesuatu mendatangkan kebaikan. Oleh karena itu, Paulus sebenarnya merujuk kepada panggilan yang berhasil (bdk. Rm. 1:6-7; 9:22-24).

Penggunaan Paulus akan doktrin panggilan yang efektif juga terlihat jelas di dalam 1 Korintus 1:18-31. Injil yang Paulus khotbahkan (“pemberitaan tentang salib” di dalam ayat 18) merupakan kekuatan dan hikmat Allah bagi mereka yang diselamatkan (1:18, 21, 24; bdk. Rm. 1:16) dan di saat yang sama merupakan Injil yang adalah kebodohan bagi mereka yang tidak percaya dan binasa (1:18, 23, 25). Perhatikanlah bahwa tidak ada perubahan di dalam Injil. Injil tetap tidak berubah. Akan tetapi, sebagian orang mendengarkan Injil ini dan melihatnya sebagai kebodohan di saat orang lain mendengarkan Injil ini dan melihatnya sebagai kekuatan kehidupan. Kata-kata Paulus di sini serupa dengan kata-katanya di dalam 2 Korintus 2:15-

16, di mana Injil merupakan bau yang harum dari Kristus. Bagi mereka yang diselamatkan, bau harum itu merupakan aroma kehidupan kekal, namun bagi mereka yang binasa itu merupakan aroma kematian kekal (2:15-16).

Jadi, jika bukan Injil itu sendiri yang menyebabkan perbedaan, maka hal apakah yang menjelaskan fakta bahwa sebagian orang menolak Injil dan melihatnya sebagai kebodohan ketika yang lain, yang mendengar pemberitaan yang sama tentang Kristus yang disalibkan, menerima Injil sebagai kehidupan? Jawabannya ditemukan dalam 1 Korintus 1:23-24.

Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.

Kelompok yang spesifik ini (mereka yang “dipanggil”) berlawanan dengan kelompok Yahudi dan Yunani yang lebih besar yang Paulus katakan menerima pemberitaan Kristus yang disalibkan tetapi melihatnya sebagai batu sandungan (Yahudi) dan kebodohan (orang-orang bukan-Yahudi). Kontras seperti ini menghapus ide bahwa Paulus hanya mengacu kepada panggilan Injil yang umum. Selain itu, Paulus pastilah memaksudkan satu panggilan yang tidak dapat ditolak, sebab mereka yang diidentifikasi sebagai “mereka yang dipanggil” percaya sebagai hasil dari dipanggil itu. Kebalikan dari mereka yang bukan “yang dipanggil” dan karena itu hanya bisa melihat salib sebagai kebodohan, mereka yang diidentifikasi sebagai “yang dipanggil” (baik orang Yahudi maupun Yunani) sebagai konsekuensinya melihat Kristus sebagai kekuatan dan hikmat Allah. “Dipanggil” secara tidak terelakkan menghasilkan ketundukan pada ketuhanan Kristus.

Selain itu, ayat 26-31 meniadakan interpretasi Arminian, yang melihat kehendak bebas orang berdosa sebagai basis bagi keberhasilan panggilan Allah. Paulus menjelaskan bahwa mereka yang dipanggil itu bukan dipilih karena adanya hal apa pun

“Doktrin panggilan yang efektif adalah inti dari apa yang dimaksudkan dengan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat satu-satunya dan yang memadai bagi orang-orang berdosa yang mati secara rohani. Matthew Barrett melakukan pekerjaan yang baik di dalam meringkaskan doktrin ini ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan yang bisa dipahami oleh semua orang.”

– Timothy George, Dekan, Beeson Divinity School
dari Samford University; Penasihat Theologis Senior,
Christianity Today.

Banyak orang percaya bahwa mereka bisa memprakarsai keselamatan mereka, entah dengan memilih untuk percaya atau dengan jasa-jasa mereka sendiri. Namun Alkitab jelas dengan ajarannya bahwa kita bahkan tidak bisa mengambil langkah pertama menuju rekonsiliasi dengan Allah dari diri kita sendiri – kita mati secara rohani dan tidak bisa melakukan apa pun kecuali kita diberi hidup yang baru.

Matthew Barrett memaparkan regenerasi – doktrin yang mendeskripsikan proses ini – untuk menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi pada diri kita ketika kita diselamatkan. Ia membandingkan panggilan Injil dengan panggilan yang efektif dari Roh Kudus dan menjelaskan bagaimana keselamatan kita bukan diprakarsai oleh sesuatu apa pun yang kita sendiri lakukan, melainkan oleh karunia hati dan kelahiran baru dari Allah.

Seri Dasar-Dasar Iman memperkenalkan pembaca kepada doktrin dan praktik Reformed yang mendasar, namun pembahasannya sesuai dengan situasi semua gereja.

Matthew Barrett adalah asisten profesor untuk kajian-kajian Kristen di California Baptist University.



DOKTRIN
ISBN 978-602-1603-73-4



9 786021 603734



10400076